

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 017 BUKIT LIPAI**

Dwi Rastuti Handayani, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi

dwirastutihandayani@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
082391959052

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract: *Class Action Research aims to improve learning outcomes IPS through cooperative learning model examples of non examples in Class IV SD Negeri 017 Bukit Lipai which took place April 15 through May 11 2016. Latar the back of this study is the low value of this IPS caused less precise methods of learning, in presenting the material teachers only use the lecture method, question and answer so that students are less excited not attract even the students tend to be passive in the course. It can be seen from the foregoing data only scored an average 67.05 completeness only reached 58.82%. While the minimum completeness criteria assigned 70. To overcome these problems, the teacher tries to make a new breakthrough, the teacher made repairs learning in order to improve student learning outcomes, one model of learning that are examples of cooperative non examples. This classroom action research conducted in two cycles, the first cycle was held two meetings and one daily tests, and a second cycle also held two meetings and one daily tests. The results showed an increase in student learning outcomes, in the first cycle absorption students with an average of 77.64%, while in the second cycle absorption reached 79.11% and classical learning completeness individually has been reached. I cycle students completeness 14 (82.35%), while in the second cycle 17 (100%). Student activity increased in the first cycle an average of 80% while in the second cycle was 86%. The activities of teachers also increased in the first cycle the average reached 85% and the second cycle reaches 88%.*

Keywords: *Examples of non examples, learning outcomes IPS.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 017 BUKIT LIPAI**

Dwi Rastuti Handayani, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi

dwirastutihandayani@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
082391959052

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di Kelas IV SD Negeri 017 Bukit Lipai yang berlangsung tanggal 15 April sampai dengan 11 Mei 2016. Latar belakang dari penelitian ini yaitu rendahnya nilai IPS hal ini disebabkan kurang tepatnya metode pembelajaran, dalam menyampaikan materi guru hanya memakai metode ceramah, tanya jawab sehingga siswa kurang bersemangat tidak menarik bahkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari data awal yang hanya mendapat nilai rata-rata 67.05 ketuntasan hanya mencapai 58,82%. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ditetapkan 70. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru mencoba membuat terobosan baru, guru mengadakan perbaikan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran itu adalah kooperatif tipe *examples non examples*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus, siklus I diadakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, dan siklus kedua juga diadakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I daya serap siswa dengan rata-rata 77.64% sedangkan pada siklus II daya serap mencapai 79,11% ketuntasan belajar individual dan klasikal telah tercapai. Ketuntasan siswa siklus I 14 (82,35%), sedangkan pada siklus II 17 (100%). Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata mencapai 80% sedangkan pada siklus II mencapai 86%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata mencapai 85% dan pada siklus II mencapai 88%.

Kata Kunci: *Examples non examples*, hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Hasil pembelajaran IPS di SD Negeri 017 Bukit Lipai umumnya masih rendah, nilai yang diperoleh siswa pada tahun 2014/2015 nilai rata-rata siswa 67,05 Sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 70,00 sehingga nilai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar siswa menjadi tanggung jawab guru, sehingga proses belajar mengajar menjadi tanggung jawab guru.

Dari hasil pengamatan guru, proses belajar mengajar tidak bersemangat dalam menerima pelajaran seperti membosankan siswa tidak mau bertanya dan jika di beri pertanyaan hanya beberapa anak saja yang mau menjawab selebihnya hanya diam. Hal ini diduga oleh kondisi belajar yang kurang menarik, model pembelajaran kurang menarik tidak relevan, tanpa ada contoh-contoh gambar yang dapat membangkitkan semangat dan menumbuhkan daya nalar berpikir siswa, guru hanya mengajar dengan metode itu itu saja monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah saja, model pembelajaran kurang relevan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri 017 Bukit Lipai?”

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dikelas IV SD Negeri 017 Bukit Lipai dengan menerapkan model pembelajaran *Examples non Examples*. Manfaat penelitian bagi siswa meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Bagi guru, memperluas wawasan dalam menyelenggarakan pembelajaran, membantu guru berkembang secara profesional, membantu guru memperbaiki pembelajaran. Bagi sekolah membuka wawasan para guru dan kepala sekolah, bahwa permasalahan pembelajaran dapat diatasi melalui PTK, menjadi masukan atau motivasi bagi guru-guru lain dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar. Bagi peneliti, dapat dijadikan landasan atau pedoman untuk penelitian yang akan datang dalam konteks yang lebih luas.

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Eureka Pendidikan “model pembelajaran ialah suatu pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas” (Agus Suprijono, 2009). Menurut Akhmad Sudrajat (2008) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Joyce (dalam Trianto, 2009) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajarn termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang disajikan oleh para perancang pembelajaran dan para pengajar yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilakukan dua siklus setiap satu siklus ada dua pertemuan dan satu ulangan harian. Pada setiap siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, kemudian pengamatan dalam pengamatan ada kelemahan dan kekurangan maka ada refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 017 Bukit Lipai dengan jumlah 17 siswa terdiri 6 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai tanggal 15 April sampai dengan 11 Mei 2016 di kelas IV SD Negeri 017 Bukit Lipai. Penelitian dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada akhir siklus diadakan ulangan harian dengan jumlah soal 20 dan dilakukan secara individual.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes, teknik observasi siswa dan guru dilaksanakan dengan tindakan yang sedang berlangsung, yang akan dilakukan 1 orang guru observer dan teknik Dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian tindakan kelas.

Teknik analisis data aktivitas Siswa dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, dan aktivitas guru akan diamati pada saat menyajikan pelajaran, dan disajikan dalam bentuk tabel, dimana guru meminta bantuan pada teman sejawat untuk menjadi observer.

Data dari hasil observasi keaktifan siswa dan guru dalam kegiatan belajar belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = angka presentase

F = frekuensi aktivitas siswa

N = banyak individu

Daya serap siswa dalam kegiatan belajar belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Hasil Belajar

R = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah Soal

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai nilai 70.00, karena KKM 70.00. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung ketuntasan individu adalah sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan Ketuntasan klasika dengan kreteria apabila suatu kelas telah mencapai skor 100 % dari jumlah yang tuntas dengan nilai 70.00 maka kelas itu dinyatakan tuntas. dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rumus : KK} = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = persentase ketuntasan klasikal

JT = jumlah siswa yang tuntas

JS = jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Tindakan ini dilaksanakan dua siklus, empat kali pertemuan mengalami peningkatan. Dari data dari hasil observasi guru selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *exaples non examples*, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	36	37	38	40
Persentase	81 %	84 %	86 %	90 %
Kategori	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan aktivitas guru dalam setiap proses pembelajaran. Pada pertemuan I siklus I mendapat skor 36 dengan persentase 81% kategori amat baik. Pada pertemuan II siklus I mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 37 dengan persentase 84% kategori amat baik. Dari data hasil observasi siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, dari siklus I dan II juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	31	36	37	39
Persentase	70%	81%	84%	88%
Kategori	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan walaupun peningkatan itu tidak melonjak tajam tapi sedikit demi sedikit, pada pertemuan I siklus I memperoleh skor 31 dengan persentase 70% kategori baik, hal ini disebabkan siswa belum begitu mengenal model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Siswa masih terlihat kurang aktif dan masih malu-malu untuk unjuk diri didepan teman-temannya dan ada beberapa anak malah mengobrol hal ini guru memberikan motifasi agar serius dalam diskusi. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa mulai meningkat tapi masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam berdiskusi pada pertemuan ini aktivitas siswa mendapat skor 36 dengan persentase 81% kategori amat baik. Dan pada siklus II pertemuan I mendapat skor 37 dan persentase 84% dengan kategori amat baik. Hal ini disebabkan siswa sudah agak mengenal langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Sedangkan nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 017 Bukit Lipai, mulai dari data awal siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Nilai Hasil Belajar siswa IPS Data awal, Siklus I dan Siklus II

Interval	Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
80 – 100	Amat Baik	3 Siswa (17,64%)	10 Siswa 58,82%	8 Siswa 47,05%
70 – 79	Baik	7 Siswa (41,17 %)	4 Siswa 23,53%	9 Siswa 52,94%
60 – 69	Cukup	5 Siswa (29,41%)	3 Siswa 17,64%	0
50 -59	Kurang	2 Siswa (11,76%)	0	0
0 - 49	Sangat kurang	0	0	0
	Rata-rata	67,05	77,64	79,11
	Kategori	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 017 Bukit Lipai mengalami peningkatan, pada data awal 10 siswa tidak tuntas yang mempunyai nilai rata-rata 67,05 dengan kategori kurang, yang tergolong nilai sangat baik 3 siswa, nilai baik 7 siswa, dan nilai cukup 5 orang nilai kurang 2 orang. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana yang berkategori amat baik 10 siswa dengan persentase 58,82% nilai kategori baik 4 siswa, dengan persentase 23,52%, sedangkan 3 siswa berkategori cukup dengan persentase 17,64% ,karena KKM

70 yang ketiga siswa ini tidak tuntas. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPS dari Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar IPS SD Negeri 017 Bukit Lipai

Keterangan	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
		UH 1	UH 2
Skor Awal	67,05		
Ulangan Harian I	77,64	10,59%	
Ulangan Harian II	79,11		12,06%

Pada tabel tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPS Kelas IV SD Negeri 017 Bukit Lipai, data awal rata-rata nilai hanya mencapai 67,05 dan pada siklus I meningkat menjadi 77,64 persentase peningkatan sebesar 10,59%, kemudian pada siklus II rata-rata mencapai 79,11 dengan persentase 12,06% walaupun dari siklus I dan siklus II tidak meningkat secara signifikan namun tetap ada peningkatan dibanding dari data awal tersebut. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada beberapa hari yang lalu. Untuk mengetahui kemampuan siswa secara klasikal dapat kita lihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Ketuntasan klasikal hasil belajar Siswa SD Negeri 017 Bukit Lipai

No	Jumlah Siswa	Keterangan	KKM	Ketuntasan		Rata-Rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	17	Data Awal	70	10 58,82%	7 41,17%	67,05
2	17	UH I	70	14 82%	3 17%	77,64
3.	17	UH II	70	17 100%	-	79,11

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 017 Bukit Lipai mengalami peningkatan dari UH I ke HU II dibandingkan dengan data awal. Data awal menunjukkan ketuntasan siswa 10 orang 58,82% yang belum tuntas 7 orang 41,17% dengan nilai rata-rata 67,05, pada UH I meningkat yaitu 14 siswa yang tuntas 82% dengan rata-rata 77,64 yang tidak tuntas 3 orang dari 17 siswa, pada UH II meningkat yaitu 17 siswa atau seluruh siswa tuntas 100% dengan nilai rata-rata 79,11.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas IV SD Negeri 017 Bukit Lipai, dilihat dari lembar observasi guru menunjukkan peningkatan dimana pertemuan I siklus I mendapat nilai 81% kategori amat baik, pertemuan II siklus I mendapat nilai 84% kategori amat baik dan pertemuan I siklus II mendapat nilai 90% kategori amat baik.

Sedangkan pada lembar observasi siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan I siklus I mendapat nilai 79% kategori baik, pertemuan II siklus I mendapat nilai 81% kategori amat baik, kemudian pada pertemuan I siklus II mendapat nilai 84% kategori amat baik, sedangkan pertemuan II siklus II mendapat nilai 88% kategori amat baik. Pada data awal ulangan harian hanya mendapat nilai rata-rata 67,05 sedangkan pada UH I nilai rata-rata 77,64 pada UH II nilai rata-rata mencapai 79,11. Dari data awal ke siklus I peningkatan hasil belajar mencapai 10,59% sedangkan dari data awal ke siklus II meningkat menjadi 12,06%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan pada BAB IV di atas, maka peneliti akan mengambil beberapa kesimpulan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada kelas IV SD Negeri 017 Bukit Lipai Tahun 2016. Melalui model pembelajarankooperatif tipe *examples non examples* hasil belajar IPS dan ketuntasan siswa kelas IV SD Negeri 017 Bukit Lipai meningkat. Pada siklus I rata-rata nilai UH I 77,64 kategori baik, ketuntasan belajar siswa pada I adalah 14 (82%), sedangkan pada siklus II 17 (100%). Melalui model pembelajarankooperatif tipe *examples non examples* aktivitas siswa meningkat pada siklus I dengan rata-rata mencapai 80% dengan kategori amat baik, sedangkan siklus II rata-rata mencapai 86 kategori amat baik. Melalui model pembelajarankooperatif tipe *examples non examples* aktivitas guru meningkat pada siklus I rata-rata mencapai 82% kategori amat baik, sedangkan pada siklus II mendapat rata-rata 88% kategori amat baik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan skor awal rata-rata mencapai 67,05. Ulangan harian I rata-rata mencapai 77,64 dan ulangan harian II mencapai 79,11.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas. Peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* untuk membangkitkan semangat dan membuka wawasan siswa dalam menerima materi pelajaran.
2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* siswa lebih aktif dan berani untuk mengemukakan pendapatnya.
3. Guru hendaknya menyesuaikan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Maryono. 2012. *Paikem dan Model-Model Pembelajaran*. Jambi: Universitas Jambi

Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Syuroh Mat & Genti Mat. 2015. *Panduan Praktis Karya Tulis Ilmiah PTK PTS*. Yogyakarta: Pustaka Felicha

<http://animulyana.blogspot.co.uk/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>
(diakses 06 januari 2016)

<http://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=154> (diakses 05 januari 2016)

Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Depdiknas Jakarta

Rusman. 2010. *Model – Model pembelajaran*. PT. Raja Grafindo. Jakarta

Suharsimi Arikunto. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara Jakarta

Trianto. 2007. *Model – model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta